

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi Materi Ajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Dengan Metode *Genius Learning* Di SMA Swasta Adhyaksa Ende

Leonardus Lengo, Rosadalima Uma
SMA Swasta Adyaksa. Jln Samratulangi Ende
Email: adhyaksa_sma@yahoo.co.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 14 Februari 2021
Disetujui: 20 Maret 2021

Keywords:

Genius learning
Learning Outcomes

ABSTRAK

Abstract: This study aims to determine and describe: (1) The application of the genius learning method in the learning of Service Company Accounting Cycle Materials in Class XII Social Sciences students at Adhyaksa Ende Private High School, (2) The learning outcomes of Class XII IPS students in economics subject in corporate accounting cycle teaching materials. services at Adhyaksa Ende Private High School.

The type of research used in this research is classroom action research (PTK) which is carried out in 2 cycles. The data collection techniques used were (1) observation, (2) tests and (3) documentation. The subjects of this study were 20 students of the Adhyaksa class XII IPS private high school.

The results showed that; (1) The application of the genius learning model can be applied well in the learning of economics on service company accounting success material to students of class XII IPS at Adhyaksa Ende Private High School. In the first cycle the application level reached 65.62% or was categorized as quite good and in the second cycle the application level increased to 93.75% or was included in the very good category, (2) The learning outcomes of class XII IPS students at Adhyaksa Ende Private High School after applying the method genius learning in cycle I; Of the 20 students who completed 9 people or 45% and those who did not complete were 11 people or 55% with an average score of 67. In the second cycle increased from 20 students all completed or 100% with a mean score of 88.5. Thus the action hypothesis which reads "The application of the Genius learning method of learning can improve the learning outcomes of class XII social studies students at Adhyaksa Ende Private High School is accepted.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) Penerapan metode genius learning dalam pembelajaran Ekonomi Materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa pada siswa Kelas XII IPS di SMA Swasta Adhyaksa Ende, (2) Hasil belajar siswa Kelas XII mata pelajaran ekonomi Materi ajar siklus akuntansi perusahaan jasa di SMA Swasta Adhyaksa Ende. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Observasi, (2) Tes dan (3) dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XII IPS SMA Swasta Adhyaksa sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Penerapan model pembelajaran *genius learning* sudah dapat diterapkan secara baik dalam pembelajaran Ekonomi materi siklus akuntansi perusahaan jasa pada siswa kelas XII IPS di SMA Swasta Adhyaksa Ende. Pada siklus I tingkat penerapan mencapai 65,62 % atau termasuk kategori cukup baik dan pada siklus II tingkat penerapan meningkat menjadi 93,75% atau termasuk kategori sangat baik, (2) Hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMA Swasta Adhyaksa Ende setelah diterapkan metode pembelajaran *genius learning* pada siklus I; dari 20 orang siswa yang tuntas sebanyak 9 orang atau 45% dan yang tidak tuntas sebanyak 11 orang atau 55% dengan nilai rata-rata 67. Pada siklus II meningkat dari 20 orang siswa semua tuntas atau 100 % dengan nilai rata-rata 88,5. Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi "Penerapan metode pembelajaran Genius learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMA Swasta Adhyaksa Ende diterima.

Alamat Korespondensi:

Leonardus Lengo, S.Pd,
SMA Swasta Adyaksa. Jln Samratulangi Ende
E-mail: adhyaksa_sma@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Guru tetap menjadi tokoh sentral dalam pendidikan di sekolah. Peran dan posisi guru belum dapat digantikan oleh factor lain termasuk teknologi. Oleh karena peran strategisnya ini maka keberhasilan pengembangan pendidikan tetap menjadi harapan bangsa dan Negara. Mutu dan kualitas pendidikan ditentukan oleh guru sebagai pelaksana pembelajaran. Mutu pembelajaran guru menjadi andalan utama dalam menentukan mutu dan kualitas lulusan satuan pendidikan.

Berbagai hasil penelitian terdahulu mengatakan mutu pendidikan ditentukan oleh kualitas mengajar guru. Hal ini disadari oleh semua orang bahwa benar mutu pendidikan ditentukan oleh kualitas mengajar guru. Salah indicator yang menodai kualitas mengajar guru selama ini pilihan metode dan model pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik materi pembelajaran. Guru masih belum berubah *minsednya*. Guru masih tetap menggunakan metode pembelajaran yang kuno dan belum beralih pada metode dan model pembelajaran yang lebih inovatif.

Genius learning adalah salah satu metode pembelajaran yang syarat dengan dengan inovasi. Metode pembelajaran *genius learning* merupakan metode pembelajaran dimana siswa berfikir sendiri sehingga dapat "menemukan". prinsip umum yang diinginkan, dengan bimbingan dan petunjuk dari guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa melakukan penemuan, sedangkan guru membimbing mereka kearah yang benar. Bimbingan dimaksudkan agar penemuan yang dilakukan siswa terarah, memberi petunjuk bagi siswa yang mengalami kesulitan untuk menemukan suatu konsep/prinsip, dan waktu pembelajaran yang lebih efisien. Bimbingan diberikan melalui serangkaian pertanyaan pada LKS. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran ini dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memecahkan masalah pada materi dianggap sulit bagi siswa.

Metode *genius learning* dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dan dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran, sehingga dapat memahami materi yang diajarkan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran ini dapat merangsang siswa meningkatkan hasil belajarnya. Pembelajaran genius learning juga merupakan salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Karena itu guru perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran ini agar dapat meningkatkan kompetensi yang dikembangkan. Strategi dalam pembelajaran ini memegang peran sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Dengan menggunakan strategi ini secara tepat akan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran *genius learning* lebih memperhatikan keseluruhan proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran .

Menurut Adi (2007:06) *Genius learning* adalah "suatu sistem terencana dengan suatu jalinan yang sangat efisien yang meliputi siswa, guru, proses dan lingkungan pembelajaran serta memiliki delapan lingkaran sukses yang keseluruhannya saling berkaitan satu sama lain". Jadi delapan lingkaran sukses tersebut diawali dengan guru mempersiapkan siswa dengan suasana yang kondusif untuk memulai pelajaran, menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan siswa, memberikan gambaran besar materi yang akan disajikan, menetapkan tujuan, memberikan informasi, siswa melakukan aktivasi baik secara kelompok ataupun individu, melakukan demonstrasi, dan tahap yang terakhir adalah meninjau ulang materi yang telah dipelajari siswa.

Pandangan diatas diperkuat oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Sony Tyi Prayoga dkk, 2015 yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran genius learning dengan metode eksperimen dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Biologi, jurnal edukasi, vol. 3 No.3 mengemukakan bahwa "genius learning strategy menawarkan suatu sistem yang terancangan dengan satu jalinan yang sangat efisien yang meliputi diri siswa, guru, proses pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Siswa dalam genius learning ditempatkan sebagai pusat dari proses pembelajaran dan sebagai subjek pendidikan. Tidak seperti yang terjadi selama ini, siswa ditempatkan sebagai objek

pendidikan saja. Inti dari genius learning adalah strategi pembelajaran yang membangun dan mengembangkan lingkungan belajar yang menyenangkan yang dapat meningkatkan hasil belajar. Tanpa lingkungan yang mendukung strategi apapun yang diterapkan di kelas akan sia-sia.”

Hal yang sama juga di dikemukakan oleh Ervin Sujanto, Strategi belajar dan mengajar dengan menggunakan teknik memori 2011. menemukan bahwa Ilmu pengetahuan tentang tata cara kerja otak ialah bagaimana seorang pendidik dapat memaksimalkan fungsi otak yang dimiliki peserta didik. Keahlian atau profesional seorang pendidik juga sangat mendukung penerapan strategi genius learning. Namun, bila melihat penerapannya strategi genius learning dapat diartikan dengan kemampuan untuk memahami dan mengerti sesuatu kemudian merespon sesuatu tersebut dengan cepat dan tepat.

Selanjutnya Munif Chatib dan Alamsyah Said, sekolah anak-anak juara (2012) hasil temuannya adalah Genius learning dirancang untuk menjembatani jurang yang memisahkan antara proses mengajar dan proses belajar. Hal ini terkait dengan ciri-ciri sekolah yang terbagi menjadi input (masukan), proses dan output (hasil).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) Penelitian dirancang dengan menggunakan 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Observasi, (2) Tes dan (3) dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS di SMA Adhyaksa berjumlah 18 orang.

HASIL

1. Penerapan Metode Genius Learning Dalam Pembelajaran Ekonomi Materi Ajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Pada Siswa Kelas XII IPS di SMA Swasta Adhyaksa Ende

Untuk mengetahui penerapan metode genius learning dalam pembelajaran ekonomi materi ajar siklus akuntansi perusahaan jasa pada siswa kelas XII IPS di SMA Swasta Adhyaksa Ende maka berikut ini disajikan dalam tabel 1.1 dan 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Observasi Aktivitas Guru Siklus I Dalam Menerapkan
Metode Pembelajaran Genius learning

No	Aspek yang diobservasi	Skoor Penilaian			
		SB	B	CB	KB
1.	Ciptakan suasana kondusif		3		
2.	Hubungkan Perlu penghubung antara apa yang akan dipelajari dan apa yang telah diketahui oleh siswa serta apa yang akan dimanfaatkan oleh siswa dari informasi yang akan dia pelajari agar terjadi kesiapan dalam diri siswa. Guru bisa menghubungkan dengan pengetahuan yang diketahui oleh siswa dari proses pembelajaran sebelumnya atau dari pengalaman siswa itu sendiri.			2	
3.	Berikan gambaran besar Untuk lebih membantu menyiapkan pikiran siswa dalam menyerap materi yang diajarkan, sebelum proses pembelajaran dimulai, guru harus memberikan gambaran besar (big picture) dari keseluruhan materi		3		
4.	Tetapkan tujuan Pada tahap inilah proses pembelajaran baru dimulai. Apa hasil yang akan dicapai pada akhir proses pembelajaran harus dijelaskan dan dinyatakan kepada siswa. Gunakan kalimat seperti “pada akhir sesi ini nanti kita		3		

	akan mengerti bahwa...	
5	Pemasukan informasi Pada tahap ini, informasi yang akan diajarkan dengan melibatkan berbagai gaya mengajar, pada tahap ini memori jangka panjang (retensi) akan dapat diakses apabila proses pemasukan informasi bersifat unik dan menarik.	2
6	Lakukan proses aktivasi Saat siswa menerima informasi melalui proses pembelajaran (pemasukan informasi), informasi ini masih bersifat pasif. Siswa masih belum merasa memiliki informasi atau pengetahuan yang ia terima karena proses penyampaian berlangsung satu arah, yaitu dari guru ke siswa	2
7	Demonstrasi Tahap ini sebenarnya sama dengan proses guru menguji pemahaman siswa dengan memberikan ujian. Namun, dalam langkah-langkah genius learning diminta langsung menguji pemahaman siswa saat itu juga. Ini bertujuan untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa dan sekaligus merupakan saat yang tepat untuk bisa memberikan umpan balik (<i>feedback</i>).	2
8	Ulangi (<i>review</i>) dan jangkarkan. Lakukan pengulangan dan penjangkaran pada akhir setiap sesi dan sekaligus membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Ini bermanfaat untuk meningkatkan daya ingat dan meningkatkan efektivitas dari proses.	3
	Jumlah	32
	Jumlah skoor perolehan	21
	Prosentase	65,62
	Kategori	Cukup Baik

Keterangan : 1 (Kurang) 2 (Cukup) 3 (Baik) 4 (Sangat Baik)

Rumusan yang digunakan dalam mengukur aktifitas guru, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria penilaian:

- a. Sangat Baik = 76% - 100%
- b. Cukup Baik = 51% - 75%
- c. Kurang Baik = 25% - 50%

Berdasarkan data observasi diatas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{21}{32} \times 100 \\ &= 65,62 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Tabel di atas, menunjukkan bahwa penerapan metode genius learning dalam pembelajaran pada siklus I tergolong cukup baik atau sebesar 65,62%.

Tabel 1.2
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Dalam Menerapkan metode pembelajaran *Genius Learning*

No	Aspek yang diobservasi	Skoor Penilaian			
		SB	B	CB	KB
1.	Ciptakan suasana kondusif	4			
2.	Hubungkan Perlu penghubung antara apa yang akan dipelajari dan apa yang telah diketahui oleh siswa serta apa yang akan dimanfaatkan oleh siswa dari informasi yang akan dia pelajari agar terjadi kesiapan dalam diri siswa. Guru bisa menghubungkan dengan pengetahuan yang diketahui oleh siswa dari proses pembelajaran sebelumnya atau dari pengalaman siswa itu sendiri.	4			
3.	Berikan gambaran besar Untuk lebih membatu menyiapkan pikiran siswa dalam menyerap materi yang diajarkan, sebelum proses pembelajaran dimulai, guru harus memberikan gambaran besar (big picture) dari keseluruhan materi		3		
4.	Tetapkan tujuan Pada tahap inilah proses pembelajaran baru dimulai. Apa hasil yang akan dicapai pada akhir proses pembelajaran harus dijelaskan dan dinyatakan kepada siswa. Gunakan kalimat seperti “pada akhir sesi ini nanti kita akan mengerti bahwa...”	4			
5.	Pemasukan informasi Pada tahap ini, informasi yang akan diajarkan dengan melibatkan berbagai gaya mengajar, pada tahap ini memori jangka panjang (retensi) akan dapat diakses apabila proses pemasukan informasi bersifat unik dan menarik.	4			
6.	Lakukan proses aktivasi Saat siswa menerima informasi melalui proses pembelajaran (pemasukan informasi), informasi ini masih bersifat pasif. Siswa masih belum merasa memiliki informasi atau pengetahuan yang ia terima karena proses penyampaian berlangsung satu arah, yaitu dari guru ke siswa		3		
7.	Demonstrasi Tahap ini sebenarnya sama dengan proses guru menguji pemahaman siswa dengan memberikan ujian. Namun, dalam langkah-langkah genius learning diminta langsung menguji pemahaman siswa saat itu juga. Ini bertujuan untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa dan sekaligus merupakan saat yang tepat untuk bisa memberikan umpan balik (<i>feedback</i>).	4			
8.	Ulangi (<i>review</i>) dan jangkarkan. Lakukan pengulangan dan penjangkaran pada akhir setiap sesi dan sekaligus membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Ini bermanfaat untuk meningkatkan daya ingat dan meningkatkan efektivitas dari proses.	4			
	Jumlah	32			
	Jumlah skoor perolehan	30			
	Prosentase	93,75			
	Kategori	Sangat Baik			

Keterangan : 1 (Kurang) 2 (Cukup) 3 (Baik) 4 (Sangat Baik)

Rumusan yang digunakan dalam mengukur aktifitas guru yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dipeoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria penilaian :

- a. Sangat Baik = 76% - 100%
- b. Cukup baik = 51% - 75%
- c. Kurang Baik = 25% - 50%

Berdasarkan data observasi aktivitas guru diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{30}{32} \times 100 \\ &= 93,75\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Tabel di atas, menunjukkan bahwa penerapan metode genius learning dalam pembelajaran pada siklus II tergolong sangat baik atau sebesar 93,75%.

2. Prestasi belajar siswa Kelas XII IPS di SMA Swasta Adhyaksa Ende setelah Diterapkan Metode Pembelajaran Genius Learning

Setelah melaksanakan pembelajaran Silus I dilakukan tes akhir dengan deskripsi hasil sebagai berikut: Peserta didik yang tuntas 9 orang atau 45% dan yang tidak tuntas 11 orang atau 55%. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 50 . Rata-rata kelas adalah 67.

Seelanjutnya setelah melaksanakan pembelajaran Silus I dilakukan tes akhir di mana ditemukan peningkatan yang sangat signifikan. Seluruh peserta didik mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi adalah 90 dengan rata-rata nilai 88,5.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Pembelajaran Genius Learning Dalam Pembelajaran Ekonomi Materi Ajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Pada Siswa Kelas XII IPS di SMA Swasta Adhyaksa Ende

Metode pembelajaran genius lening memiliki keunikan yang berbeda dengan metode pembelajaran umum yang lain. Genius learning adalah model pembelajaran yang pada intinya membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. Kondisi kondusif ini merupakan syarat mutlak demi tercapainya hasil belajar yang maksimal. Didalam model pembelajaran ini guru harus memberikan kesan bahwa kelas merupakan suatu tempat yang menghargai siswa sebagai seorang manusia yang pemikiran dan idenya dihargai sepenuhnya (Gunawan, 2006:310-334).

Dalam menerapkan model genius learning harus ada sutau keyakinan dan pengharapan bahwa apabila siswa dapat dimotivasi dengan tepat dan diajar dengan cara-cara yang benar, cara yang menghargai keunikan mereka, maka mereka semua dapat mencapai suatu hasil pembelajaran yang maksimal. Apa yang ditawarkan oleh model genius learning adalah suatu system yang terancang dengan satu jalinan yang sangat efisien yang meliputi diri siswa, guru, proses pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Dalam genius learning siswa ditempatkan sebagai pusat dari proses pembelajaran, sebagai subyek pendidikan.

Dengan adanya guru dan siswa di dalam kelas, tidak berarti proses pendidikan dapat berlangsung secara otomatis. Bila ada proses pengajaran, tidak berarti diikuti proses pembelajaran. Kedua proses ini memang diusahakan untuk bisa dicapai secara bersamaan. Namun perlu dipahami bahwa keduanya merupakan dua kegiatan yang berbeda. Untuk itulah genius learning dirancang, untuk menjembatani jurang yang memisahkan antara proses mengajar dan proses belajar (Gunawan.2006:6-7).

Dalam penelitian ini penerapan metode pembelajaran genius learning dapat diterapkan secara baik. Pada siklus I tingkat penerapan mencapai 65,62% atau termasuk dalam kategori cukup baik dan meningkat pada siklus II Siklus mencapai 93,75% atau termasuk kategori sangat baik. Secara rinci sebagai berikut:

No	Siklus	Prosentasi	Kategori
1	I	65.62	Cukup baik
2	II	93.75	Sangat baik

Dalam bentuk diagram sbb:

Digram 1.1
 Penerapan Metode Genius Leraning Dalam Pembelajaran Ekonomi Materi
 Siklus Akuntansi Perusahaan jasa Pada Siswa Kelas XII IPS
 Di SMA Swasta Adhyaksa



2. Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS di SMA Swasta Adhyaksa Ende Setelah diterapkan metode Pembelajaran Genius Learning

Belajar adalah suatu proses atau rangkaian aktivitas yang menuju kepada perubahan-perubahan keterampilan, pemahaman nilai dan sikap yang bersifat konstan atau menetap (Winkel,1983:15). Tujuan belajar adalah pencapaian kompetensi baik pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bersifat permanen. Dalam konteks pengetahuan belajar itu harus ditunjukkan dalam bentuk angka sebagai gambaran kompetensi.

Prestasi belajar merupakan gambaran kompetensi anak yang ditunjukkan dalam nilai atau angka. Prestasi belajar itu sendiri adalah hasil yang dicapai dari kegiatan belajar siswa pada jangka waktu tertentu setelah menempuh ujian atas materi yang telah dipelajarinya untuk mengukur sampai sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki siswa (Poedarminta, 1984:768).

Prestasi belajar itu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa bakat, minat, inteligensi motivasi diri. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh cara mengajar guru, dukungan orangtua, lingkungan belajar dan motivasi dari berbagai pihak.

Dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran sebagai bentuk pengaruh eksternal pada diri siswa untuk mendukung keberhasilan pendidikan anak. Jika model pembelajaran itu dilakukan secara baik maka keberhasilan belajar anak tercapai, artinya anak mampu mendapatkan prestasi baik.

Wittaker (dalam Soetjipto, 2000:15) mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Eronbach dalam bukunya yang berjudul *Educational psychology* mendefinisikan belajar adalah melalui pengalaman seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar yang menggunakan semua alat indra. Belajar merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa pemahaman dan kemahiran yang sifatnya permanen.

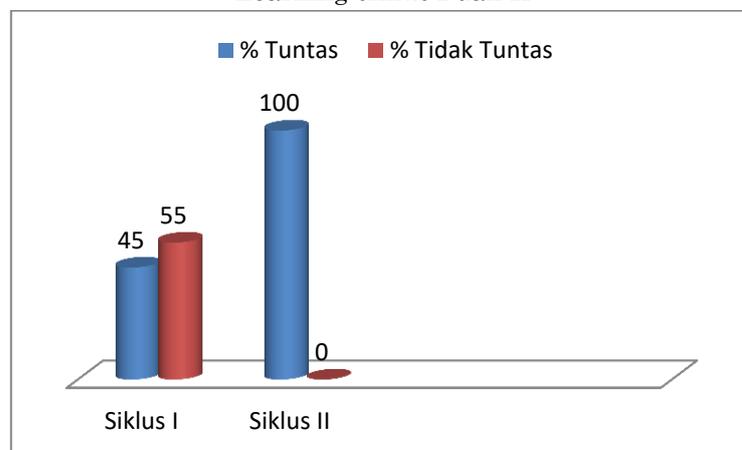
Surachmad (2003:30) menggolongkan tujuan belajar sebagai berikut,(1) Pengumpulan pengetahuan. Pengumpulan pengetahuan maksudnya dengan belajar maka pengalaman seseorang akan bertambah dari yang belum pernah dialami, sehingga dapat dialami, kemudian diketahui dan selanjutnya dapat dikerjakan sehingga sikap dan cara bertindak seseorang dapat berubah, (2) Penanaman konsep kecekatan. Penanaman konsep dan kecekatan maksudnya apabila seseorang dapat

mengerjakan sesuatu dengan baik, maka orang tersebut dikatakan terampil,(3)Belajar penanaman sikap dan perbuatan maksudnya selesai seorang berbuat sesuatu, maka dengan sendirinya sikap mereka akan berkembang sesuai pengertian belajar yaitu perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu dan apabila sikap anak dapat berkembang melalui kegiatan belajar maka sekaligus nilai-nilai yang ada dalam hal ini peran guru sangat penting untuk mengarahkan agar siswa memahami nilai-nilai yang ada dalam pelajaran.

Data hasil penelitian berupa hasil tes pada akhir siklus dan siklus II yang berkaitan prestasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus I dari 20 peserta didik yang tuntas 9 orang atau 45% dan yang tidak tuntas 11 orang atau 55%. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 50 . Rata-rata kelas adalah 67% . Sementara pada siklus II Dari 20 orang siswa semuanya tuntas 100%. Nilai rata-rata adalah 88,5. Data ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode genius learning mengalami peningkatan secara signifikan. Selanjutnya dalam bentuk diagram sbb:

Diagram 4.5

Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS di SMA Swasta Adhyaksa Ende setelah diterapkan Metode Gebius Learning siklus I dan II



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan:

1. Penerapan model pembelajaran *genius learning* sudah dapat diterapkan secara baik dalam pembelajaran Ekonomi materi siklus akuntansi perusahaan jasa pada siswa kelas XII IPS di SMA Swasta Adhyaksa Ende. Pada siklus I tingkat penerapan mencapai 65,62 % atau termasuk kategori cukup baik dan pada siklus II tingkat penerapan meningkat menjadi 93,75% .% atau termasuk kategori sangat baik.
2. Hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMA Swasta Adhyaksa Ende setelah diterapkan metode pembelajaran *genius learning* pada siklus I; dari 20 orang siswa yang tuntas sebanyak 9 orang atau 45% dan yang tidak tuntas sebanyak 11 orang atau 55% dengan nilai rata-rata 67. Pada siklus II meningkat dari 20 orang siswa semua tuntas atau 100 % dengan nilai rata-rata 88,5. Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi “Penerapan metode pembelajaran Genius learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMA Swasta Adhyaksa Ende diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aritonang K. T (2007). *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur. [Online], Vol. 10, No. 1, 11 halaman. Tersedia: <http://bpkpenabur.or.id/wp-content/uploads/2015/10/jurnal-No10-Thn7-Juni2008.pdf>. [1 Maret 2016].
- Aisyah, Sulhaedar. 2016. *Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Materi Uang dan Perbankan dengan Menggunakan Model Discovery Learning Dan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas X MAN Baraka, kabupaten Enrekang*. Skripsi FE UNM.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2007). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gunawan, Adi W. 2003. *Genius learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamid, Abdul., (2009), *Teori Belajar dan Pembelajaran, Penerbit Pasca Sarjana Unimed*, Medan.
- Hutajulu, Dame Putri. 2010. *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing (Discovery Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Santa Maria Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Volume 9.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Sari Dwi Astuti, 2016. *Buku Guru Ekonomi Kelas XII Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. PT. Mediatama: Jakarta
- Poerwadarminta.W.J.S, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Surachmad, Winarno. 2003. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jerwan.
- Winkel W.S. 1983. *Psikologi Pengajaran*. Gramedia: Jakarta